



Kisah Dewi Sri

Rakyat Jawa Tengah

Astari Etti Nurcahyani



The author, illustrator, and ITB encourage the sharing of this book and translation of the text, but we request that the images themselves not be altered. Thank you.

Pengarang, ilustrator, dan ITB mendukung penerjemahan cerita bergambar ini ke dalam bahasa lain dengan mempertahankan keaslian gambar. Terima kasih.



Alkisah, seorang putri dikutuk menjadi seekor ular sawah. Putri tersebut bernama Dewi Sri. Ular jelmaan Dewi Sri itu pun sedih. Tak tahu apa yang harus dilakukan, ular itu berjalan tanpa arah. Ia melintasi bukit dan gunung hingga tiba di suatu desa. Karena kelelahan, ia pun tertidur di lumbung padi milik seorang petani.



Sungguh terkejut sang petani ketika menemukan seekor ular sawah di lumbung padinya. Seketika diusirnya ular itu. Namun, istrinya melarang. Kata istri petani, ular itu dapat menjaga lumbung padi mereka dari serangan hama tikus. Setelah berpikir sejenak, sang petani memutuskan untuk membiarkan ular sawah.



Pada suatu malam, petani bermimpi tentang seseorang yang memberitahunya bahwa ular itu dapat membuat panennya melimpah.

Syaratnya, ia harus membawakan ular itu makanan-makanan lezat. Sang petani sesungguhnya tak terlalu yakin, tetapi dibawakannya juga makanan-makanan lezat kepada sang ular. Benar saja. Panen sawahnya melimpah ruah!



Batara Guru, ketua para dewa di kahyangan, segera mendengar berita tentang seekor ular sawah yang memberikan kesuburan pada sawah milik tani desa. Batara Guru terkesan oleh budi baik sang ular dan ingin mengangkatnya menjadi dewi di kahyangan. Batara Guru lalu mengutus para dewi untuk menjemputnya. Sang ular tentu senang akhirnya ia dapat kembali ke wujudnya semula, Dewi Sri.



Walaupun sudah kembali menjadi dewi di kahyangan, Dewi Sri tidak melupakan jasa petani yang telah merawatnya. Dewi Sri tetap memberikan kesuburan bagi sawah para petani. Ia pun dikenal sebagai Dewi kesuburan.



The author, illustrator, and ITB encourage the sharing of this book and translation of the text, but we request that the images themselves not be altered. The name of author and/ or illustrator shall also be acknowledged in the content. Institut Teknologi Bandung Children Book Illustration and Design Course Visual Communication Design - Faculty of Art and Design Supervisors: Riama Maslan Sihombing, Triyadi Guntur, Dianing Ratri,

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Kisah Dewi Sri, author: Rakyat Jawa Tengah. illustrator: Astari Etti Nurcahyani. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>